

**THE INFLUENCE OF THE GUIDED INQUIRY LEARNING MODEL ON IMPROVING LEARNING OUTCOMES FOR 8TH GRADE STUDENTS IN SOCIAL STUDIES AT SMPN 5 BATANG HARI**

Robiatul Adawiyah, Suryadi Fajri, and Syahril  
Tadris IPS, UIN Imam Bonjol Padang, Indonesia  
\*robiatuladwiyah0602@gmail.com

**Articel Received: 22/09/2023; Accepted: 10/10/2023**

**ABSTRACT**

This research was motivated by the problem of the lack of use of varied learning models in the teaching and learning process, the low learning outcomes of students in social studies subjects in class VIII SMPN 5 Batang Hari. This research aims to find out whether the Guided Inquiry learning model has an effect on improving the learning outcomes of class VIII students at SMPN 5 Batang Hari. This type of research uses a pre-experimental method, namely research consisting of one single group. The sample in this research was class VIII.1 students consisting of 26 people from the experimental class. The instrument used for data collection is in the form of test questions (pretest and posttest). The results (pretest and posttest) were analyzed using Microsoft Office Excel. From the results of research in the experimental class, pretest and posttest data were obtained,  $t_{count} = 11.9795$ ; while  $t_{table}$  at a real level of 0.05 and  $dk=25$ , the value obtained is  $t_{table}=1.7081$  so it can be seen that  $t_{count}>t_{table}$  so it can be concluded that  $H_0$  is rejected and  $H_a$  is accepted, namely that there is a significant influence on social studies learning outcomes using the guided inquiry learning model. The results of this research show that there is an effect of using the Guided Inquiry Learning Model which can be a method or solution that can be used to improve social studies learning outcomes for class VIII SMPN 5 Batang Hari.

**Keywords:** Learning Model; Guided Inquiry; Learning Outcomes.

---

**PENDAHULUAN**

Pendidikan tertuang dalam Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 yaitu : "Pendidikan adalah salah satu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk mempunyai kekuatan spritual keagamaan, pengendalian, kepribadian, kecerdasan, akhlakmulia, serta keterampilan yang diperlukan darinya, masyarakat, bangsa, dan negara". (UU RI No. 20, 2003) Pendidikan adalah proses yang melibatkan transfer pengetahuan, keterampilan, nilai, dan budaya dari satu generasi ke generasi berikutnya.

Salah satu upaya yang dapat meningkatkan kualitas kehidupan manusia pada saat ini dan yang akan datang adalah pendidikan, sebab melalui pendidikan inilah manusia bisa memperoleh suatu pengalaman yang bermakna bagi dirinya, sehingga dapat mengembangkan pola berpikir dan berbagai potensi yang dimilikinya, serta mempunyai suatu pandangan agar

bisa mewujudkan harapan untuk kehidupan yang lebih baik. (Meidian, Jurnal OEE, 3.2 2014:1-6). Pendidikan merupakan suatu proses yang bisa membentuk kepribadian seseorang. Sebagai salah satu proses, pendidikan ini hanya berlangsung pada suatu saat saja, akan tetapi harus berlangsung secara berkelanjutan. (Ramayulis, 2010:103) Untuk menjadi manusia yang lebih baik maka dituntut memiliki ilmu pengetahuan yang luas dan ilmu itu bisa didapatkan dari pendidikan, sebab seseorang yang berilmu akan memiliki derajat yang lebih tinggi dibandingkan dengan orang yang tidak berilmu hal ini sesuai dengan yang terdapat dalam Qs. Al-Mujadilah ayat 11.

Artinya : Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Qs. Al-Mujadilah 58:11).

Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa orang yang beriman dan berilmu akan mendapatkan kedudukan lebih tinggi dibandingkan orang yang tidak berilmu, karena pendidikan ini dapat mengubah kualitas hidup. Maka dari itu Keberhasilan peserta didik dalam pendidikan sangatlah dipengaruhi oleh peran pendidik sebagai penentu kesuksesan setiap usaha pendidikan, keberhasilan pengajar memberikan pembelajaran yang efektif ditandai dengan adanya proses pembelajaran.

Proses pembelajaran adalah upaya secara sistematis yang akan dilakukan oleh pendidik untuk mewujudkan proses pembelajaran berjalan secara efektif dan efisien yang akan dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Dalam proses pembelajaran, pendidik juga mendasari pembelajaran berpikir kepada peserta didik, agar tidak hanya memindahkan pengetahuan dari pendidik kepeserta didik saja, melainkan mengikut sertakan peserta didik dalam proses pembelajaran melalui model yang akan digunakan, supaya dapat membangun sendiri pengetahuan, kejelasan, dan serta dapat membentuk pembelajaran yang bervariasi agar bisa meningkatkan hasil belajar yang baik.

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan perwujudan dari suatu pendekatan interdisipliner dari ilmu sosial. Ilmu Pengetahuan Sosial adalah bidang studi yang mempelajari, menelaah, menganalisis gejala dan masalah sosial dimasyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan atau satu perpaduan. (Sardiyo, et al., 2009:1-26) Pada dasarnya, Ilmu Pengetahuan Sosial bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang masyarakat, lingkungan, dan budaya yang ada disekitar kita. Melalui pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, peserta didik akan belajar mengenai sejarah peradaban manusia, keanekaragaman budaya, struktur sosial, sistem ekonomi, serta permasalahan global yang sedang dihadapi oleh dunia saat ini. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial ini merupakan pembelajaran yang wajib di tingkat SMP.

Berdasarkan Pra-Survei yang dilakukan, Pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 5 Batang Hari menunjukkan bahwa masalah yang dihadapi peserta didik dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial ialah rendahnya

hasil belajar peserta didik kelas VIII SMPN 5 Batang Hari. Hal ini dipengaruhi oleh faktor-faktor internal dari peserta didik, seperti peserta didik kurang aktif dalam suatu kegiatan pembelajaran dikelas, kurangnya minat belajar Ilmu Pengetahuan Sosial, kehadiran dari peserta didik didalam kelas, motivasi belajarnya yang rendah serta kemampuan belajar Ilmu Pengetahuan Sosial yang masih rendah.

Salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Peserta didik adalah peserta didik ini merasa bosan dan jenuh didalam kelas. Kemudian materi yang diajarkan tidaklah dipraktekkan sehingga membuat teori yang diajarkan masih abstrak. Banyaknya faktor yang menjadi penyebab rendahnya hasil belajar peserta didik terhadap pembelajaran Ilmu Pengetahuan, salah satunya adalah stategi pembelajaran yang digunakan pendidik yang kurang bervariasi. Hal ini dapat dilihat Khususnya dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, pendidik kurang menerapkan suatu model pembelajaran, sehingga pembelajaran bersifat pada pendidik atau satu arah (*teacher centered*) dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

Metode ceramah ini menyebabkan peserta didik kurang aktif dan membuat peserta didik tidak bisa mengembangkan pengetahuan dan keterampilannya. Hal tersebut dapat dilihat ketika proses belajar mengajar hanya berpusat pada pendidik yang mengakibatkan peserta didik kurang termotivasi untuk belajar, dan banyak peserta didik yang kurang berminat untuk belajar Ilmu Pengetahuan Sosial, sehingga pada saat proses kegiatan pembelajaran berlangsung banyak peserta didik yang merasa jenuh karena pembelajaran yang tidak menyenangkan, dan peserta didik tidak lagi memperhatikan pendidik yang sedang menjelaskan di depan kelas. Sehingga peserta didik tersebut membuat kegaduhan, berbicara sama teman lain ketika pendidik sedang menjelaskan, membuat keributan didalam kelas, dan ada beberapa peserta didik mengerjakan tugas mata pelajaran yang lain. Sehingga pembelajaran tidak terlaksanakan dengan kondusif karena peserta didik cenderung pasif serta kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran, sehingga hal ini dapat mempengaruhi pada hasil belajar peserta didik. Hasil belajar tersebut dapat dilihat dalam tabel 1.

**Tabel 1.** Rekapitulasi Nilai Ulangan Harian Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas VIII SMPN 5 Batang Hari

No	Kelas	Jumlah Peserta didik	KKM	Persentase	
				Tidak Tuntas	Tuntas
1	VIII 1	26	75	16 Peserta didik 61,5 %	10 Peserta didik 38,4%
2	VIII 2	25	75	16 Peserta didik 64 %	9 Peserta didik 36 %

Berdasarkan kondisi tersebut, maka perlu adanya inovasi dalam menggunakan model pembelajaran. Model pembelajaran memiliki peranan yang sangat penting dalam keberhasilan pendidikan. Penggunaan model yang tepat akan menentukan efektivitas dan efisiensi suatu proses pembelajaran. Salah satu pembelajaran yang dapat membantu peserta didik untuk mengembangkan penguasaan konsep dan menjadi terampil dalam memperoleh informasi sehingga peserta didik menjadi aktif dan pembelajaran menjadi berpusat pada

peserta didik adalah model *Guided Inquiry*. Berbagai kajian yang terkait dengan pemanfaatan model *Guided Inquiry* sebagai model dalam pembelajaran, menunjukkan banyak manfaat bagi peserta didik serta dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka ada beberapa penelitian yang dilakukan terdahulu sebagai berikut: (1) Penelitian oleh Hapsari et.al yang dilakukan di salah satu SMA di Indonesia menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Guided Inquiry* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran biologi. (2) Penelitian oleh Hidayat et.al yang dilakukan di salah satu SMA di Indonesia menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Guided Inquiry* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran fisika. Dari hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Guided Inquiry* adalah model pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Model ini juga membantu peserta didik untuk memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang topik yang sedang dipelajari dan mengembangkan kemampuan berkolaborasi dan kepercayaan diri. Oleh sebab itu maka perlu dicobakan penggunaan model pembelajaran *Guided Inquiry* di SMPN 5 Batang Hari pada Kelas VIII.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Guided Inquiry* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di Kelas VIII SMPN 5 Batang Hari”.

## **METODE**

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. (Sugiyono,2010:10) Jenis penelitian ini ialah menggunakan metode pra eksperimen yaitu penelitian yang terdiri dari satu kelompok tunggal dan tidak ada kelompok kontrol (Emzi,2008:96).

Desain penelitian ini yaitu pra-eksperimen. Penelitian ini hanya melibatkan satu kelas yang akan dijadikan kelas eksperimen. Desain yang akan digunakan adalah *One-Group Pretest-Posttest Design* dengan menggunakan model pembelajaran *Guided Inquiry* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada Materi Perdagangan Antar Daerah Dan Internasional. Pengukuran dilakukan sebelum dan sesudah perlakuan diberikan, kemudian dilihat dari perbedaan antara pengukuran yang awal dan pengukuran akhir. (Arifin,2011:80).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil rumusan masalah dan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *guided inquiry* dalam meningkatkan hasil belajar IPS peserta didik pada kelas VIII SMPN 5 Batang Hari. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan menggunakan metode eksperimen yang mengacu pada model desain penelitian *pra-eksperimen* yaitu *one group pretest-posttest*. Pengumpulan data ini dilakukan dua kali sebelum perlakuan dan juga sesudah perlakuan pada kelompok eksperimen yang terdiri dari 26 peserta didik.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di kelas VIII SMPN 5 Batang Hari tahun ajaran 2022/2023 yang mana peserta didik yang dijadikan sampel kelas VIII.1 yang berjumlah 26 orang (kelas eksperimen).

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes. Sebelum tes diujikan kepada responden maka terlebih dahulu diadakan uji coba kepada peserta didik kelas lain untuk mengetahui validitas tes, reliabilitas tes, daya pembeda tes, dan tingkat kesukaran tes. Dari 30 soal yang diujikan terdapat 23 soal yang dinyatakan valid dan 7 butir soal yang invalid. Sedangkan hasil pengujian reliabilitas tes diperoleh  $r_{hitung} = 1,02$  yang termasuk dalam kategori reliabilitas sangat tinggi.

### 1. Uji Persyaratan Hipotesis

Ada beberapa persyaratan yang harus dipenuhi sebelum uji t dilakukan. Tahap awal dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas. Tahap Awal bertujuan untuk mengetahui apabila sampel yang diambil berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak dan juga apakah sampel tersebut mempunyai varians yang sama/homogen.

Uji normalitas dalam penelitian ini digunakan sebagai persyaratan uji t. Data yang digunakan untuk uji t harus berdistribusi normal, jika tidak terdistribusi normal maka uji t tidak dapat dilanjutkan. Suatu distribusi dikatakan normal apabila taraf signifikannya  $> 0,005$  namun jika taraf signifikannya  $< 0,05$  maka suatu distribusi tersebut dikatakan tidak normal. Untuk menguji normalitas digunakan uji *lilifors*. Pada penelitian ini, data yang terkumpul berupa data pretest dan posttest peserta didik. Adapun data yang digunakan dalam uji normalitas. Dari hasil uji normalitas tes dapat diketahui apakah data berdistribusi normal atau tidak dengan digunakan uji *lilifors* terhadap tes hasil belajar kelas eksperimen pada kelas eksperimen pretes dan posttest.

**Tabel 2.** Hasil Uji Normalitas Tes Akhir Kelas Eksperimen

Kelas Eksperimen	N	$L_0$	$L_t$	Kesimpulan	Keterangan
Pretest	26	0,0160	0,0316	$L_0 < L_{tabel}$	Data Normal
Posttest	26	-0,2520	0,0316	$L_0 < L_{tabel}$	Data Normal

Setelah melakukan uji normalitas maka dilanjutkan dengan uji homogenitas. Pada homogenitas di kelas eksperimen diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 3,80 pada  $\alpha$  sebesar 0,05, dan  $dk_{pembilang}$  adalah 24. Pada daftar distribusi F Diperoleh  $F_{tabel}$  sebesar 4,26. Dengan demikian  $F_{hitung}$  lebih kecil dari  $F_{tabel}$ . Hal ini menunjukkan bahwa kelas eksperimen untuk pretest dan posttest memiliki varians yang homogen. Oleh sebab itu dari perhitungan diatas dapat disimpulkan bahwa sampel mempunyai varians yang homogen pada taraf kepercayaan 95%, karena  $F_{hitung} < F_{tabel}$  ( $3,80 < 4,26$ ).

## 2. Uji hipotesis

Setelah dilakukan uji normalitas dan homogenitas, ternyata hasil tes akhir dari kelas eksperimen pretest-posttest berdistribusi normal dan mempunyai varians yang homogen sehingga dilakukan uji-t untuk menguji hipotesis. Berdasarkan analisis uji-t pada tes akhir diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 11,9795 dan  $t_{tabel}$  sebesar 1,7081 pada taraf kepercayaan 95% untuk dk sebesar 25. Berdasarkan data diatas  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dimana harga  $t_{hitung}$  berada diluar daerah penerimaan. Ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hasil belajar kelas eksperimen posttest lebih tinggi dibandingkan kelas eksperimen pretest yang menunjukkan adanya perbedaan yang berarti dari penggunaan model pembelajaran *Guided Inquiry* dibandingkan pembelajaran langsung terhadap hasil belajar IPS peserta didik kelas VIII SMPN 5 Batang Hari.

## KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data, uji hipotesis, dan pembahasan maka ditarik beberapa kesimpulan. Hasil belajar IPS peserta didik kelas VIII.1 yang diberikan perlakuan model pembelajaran *guided inquiry* pada materi Perdagangan Antardaerah dan Internasional lebih tinggi dari pada hasil yang tidak diberikan perlakuan pada materi Perdagangan Antardaerah dan Internasional. Ini terlihat dari rata-rata nilai hasil belajar IPS peserta didik *pretest* adalah 44,42, sedangkan rata-rata pada *posttest* adalah 76,83. Uji lilifors membuktikan bahwa nilai  $L_0 < \text{nilai } L_{tabel}$ . nilai  $L_0 < \text{nilai } L_{tabel}$  kelas eksperimen *pretest* ( $0,0160 < 0,0316$ ), nilai  $L_0 < \text{nilai } L_{tabel}$  kelas eksperimen *posttest* ( $-0,2520 < 0,0316$ ), sehingga dua kelas berdistribusi normal. Selanjutnya pada uji F diperoleh nilai  $F_{hitung} = 3,80$  dan  $F_{tabel} = 4,26$ ; ini membuktikan bahwa kelas sampel memiliki varians yang homogen karena  $F_{hitung} < F_{tabel}$ . Berdasarkan uji t menggunakan *paired sample test* kelas eksperimen *pretest* dan *posttest*, diperoleh  $t_{hitung} = 11,9795$ ; sedangkan  $t_{tabel}$  pada taraf nyata 0,05 dan dk =25 didapat nilai  $t_{tabel} = 1,7081$  sehingga dapat terlihat harga  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Jadi dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yaitu terdapat pengaruh signifikan pada hasil belajar IPS yang diberikan perlakuan dengan menggunakan model *guided inquiry* pada peserta didik kelas VIII.1 SMPN 5 Batang Hari.

## REFERENSI

- Al'Qur'an dan Terjemahnya.2011. Jakarta Pusat : Bintang Indonesia,  
Anshory. 2021. Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing, Artikel Cendikiawan.  
Aqib, Zainal. 2014.Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif). Bandung: Yrama Widya.  
Arikunto. 2013. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: PT Rineka Cipta.  
Arsyad A. Media Pembelajaran. Rajawali Pers.  
B Sumintono, W Widhiarso. 2015. Aplikasi Tes Dalam Penilaian Pembelajaran. PT Remaja Rosdakarya.

## **Proceedings**

### **4<sup>rd</sup> UIN Imam Bonjol International Conference on Islamic Education**

*"Islamic Education in Era of Artificial Intelligence: Opportunities and Challenges"*

---

- Chava Frankfort Nachmias, David Nachmias. 2019. Metode Penelitian Dalam Ilmu Pengetahuan Sosial.
- David A Jacobsen, at. all. 2009. Method For Teacing. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dimiyanti, Mudjiono. 1999. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- E Mulyasa. Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan. PT: Remaja Rosdakarya.
- Furqon M A.2018. "Urgensi Ilmu Pengetahuan Sosial Dalam Menjaga Persatuan dan Kesatuan Bangsa. Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan". 4 (2).
- Hamalik, Oemar.2001. Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem. Jakarta: Bumi Aksara.
- Handayani, Sri, et al. 2020. Buku Ajar Strategi Pembelajaran Ekonomi Model-Model Pembelajaran Inovatif di Era Revolusi Industry 4.0, Malang PT. Literindo Berkah Jaya.
- Helmiati, 2012. Model Pembelajaran. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Henslin, James M. 2017. Sosiologi: Pendekatan Dunia Nyata. Jakarta: PT Indeks.
- Huda M. 2014. Model-model Pengajaran dan Pembelajaran. Yogyakarta: Pustaka Pelajar,
- Ibadullah Malawi, Ani Kadarwati. 2017. Pembelajaran Tematik (Konsep dan Aplikasi). Magetan: CV AE Grafika.
- Idhun Prasetyo Riyadi, Dkk. 2015. "Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Sains Peserta didik Kelas XI IPA 3 SMA Batik Surakarta". Jurnal Pendidikan Biologi 7,2.
- Ismawat, Henik. 2007. Dalam penelitiannya yang berjudul "Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Sains-Fisika Melalui Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Untuk Sub Pokok Bahasan Pemantulan Cahaya Pada Peserta didik Kelas VIII SMPN 13 Semarang Tahun 2006/2007". Semarang: UNNES.
- Jauhar, Muhammad. 2011. Implementasi Paikem dari Behavioristik Sampai Konstruktivistik. Jakarta: Prestasi Pustakakarya.
- Kusumahati, Meidian. 2014. "Keefektifan Model Course Review Horay Terhadap Hasil Belajar IPS". Journal Of Elementary Education 3,2.
- Karyono. 2009. Pengaruh Metode Guided Inquiry Melalui Pembelajaran Bernuansa Nilai Terhadap Hasil Belajar Biologi Peserta didik". Jakarta: UIN.
- Muhammad, Nursa'ban, dkk. 2017. Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas VIII. Edisi Revisi.
- Munawaroh. 2009. Pengaruh Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Hasil Belajar Fisika Peserta didik. Jakarta: UIN.
- Nurdyansyah, Eni Fariyatul Fahyuni. 2016. Inovasi Model Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013. Sidoarjo: Nizamia Learning Center.
- Prihatin, Yulianah. 2019. Model Pembelajaran Inovatif Teori dan Aplikasi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. Bandung: Manggu Makmur Tanjung Lestari.
- Prambudi, Kuswandi. 2010. Model Inkuiri Terbimbing. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Ramayulis. 2010. Metodologi Pendidikan Agama Islam. Jakarta: Kalam Mulia.

***Proceedings***

***4<sup>rd</sup> UIN Imam Bonjol International Conference on Islamic Education***

*“Islamic Education in Era of Artificial Intelligence: Opportunities and Challenges”*

---

Ratna, Wilis, Dahar. 1989. Teori-Teori Belajar, Jakarta: Erlangga.

Sanjaya, Wina. 2010. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana.